BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang, lempeng *epiphyseal* mukaan rawan sendi. Karena tulang dikelilingi oleh struktur jaringan lunak, tekanan fisik yang menyebabkan terjadinya fraktur, dan tekanan fisik juga menimbulkan pergeseran mendadak pada fragmen fraktur yang selalu menghasilkan cedera jaringan lunak disekitarnya. Hal ini bisa disebabkan karena trauma tunggal, trauma yang berulang- ulang, kelemahan pada tulang atau fraktur patologik. Fraktur pada ekstremitas dapat menyebabkan perubahan pada pemenuhan aktivitas. Perubahan yang timbul diantaranya adalah terbatasnya aktivitas karena rasa nyeri akibat tergeseknya saraf motorik dan sensorik pada luka fraktur (Smeltzer et al., 2020).

Data badan Kesehatan dunia mengungkapkan bahwa secara global, terjadi Fraktur disebabkan karena cedera kecelakaan yang menewaskan 1,35 juta orang diseluruh dunia dengan jumlah kematian hampir 3700 kematian perhari dan melukai 50 juta lebih orang (*World Health Organization*, 2020). Pada jurnal Amerika Serikat dari cedera traumatis yang dialami, sebanyak 46% mengalami cedera ortopedi sedangkan antara 13% dan 25% membutuhkan perawatan khusus karena dampak dari cedera ini menghilangkan produktifitas, bahaya medis tinggi serta kerusakan properti setiap tahunnya (Witmer & Browne, 2021). Data di Indonesia kasus fraktur sebanyak 1,775 orang (3,8%) dari 14.127 trauma benda tajam atau benda tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%). Di Jawa Timur

angka kejadian pada fraktur sebanyak 6,0% dan berdasarkan jumlah prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9% (Riskesdas, 2018). Sedangkan prevalensi data pasien fraktur ekstremitas di RSU Muhammadiyah Ponorogo menurut data rekam medik pada tahun 2024 sebanyak 789 kasus dan pada bulan Januari hingga Juni 2025 sebanyak 347 kasus.

Penanganan untuk fraktur dibagi menjadi dua yaitu secara operatif dan konservatif. Reduksi operatif dilakukan dengan alat fiksasi internal (ORIF) dalam bentuk pen, kawat, sekrup, plat paku, atau batangan logam ataupun dengan fiksasi eksternal yang digunakan untuk mempertahankan fragmen tulang dalam posisinya sampai penyembuhan tulang yang solid terjadi. Menurut letak dan kerusakan jaringan yang berbeda pada masing-masing fraktur sehingga menghadirkan suatu bentuk masalah berlainan pula. Permasalahan yang muncul setelah dilakukan prosedur operasi fraktur adalah terjadinya keterbatasan gerak sendi yang dialami pasien sehingga pasien mengalami gangguan mobilitas fisik. Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik yaitu dengan terapi *Range of Motion* (ROM) (Smeltzer et al., 2020).

ROM (*Range of Motion*) adalah suatu teknik fisioterapi yang digunakan untuk meningkatkan mobilitas serta fleksibilitas sendi dan otot pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan melakukan gerakan pasif atau aktif pada sendi yang terkena fraktur. ROM dapat membantu mengurangi nyeri dengan meningkatkan mobilitas sendi dan mengurangi

kekakuan otot. Selain itu, ROM juga dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah ke area fraktur untuk mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi risiko komplikasi, sehingga pasien post operasi fraktur ekstremitas dapat kembali melakukan aktivitas secara normal dan efektif (Hermawati, 2022). *National Institute on Aging* (NIA) juga merekomendasikan ROM sebagai salah satu latihan yang dapat membantu meningkatkan mobilitas. Dengan demikian, ROM dapat menjadi salah satu pilihan terapi yang efektif untuk pasien post operasi fraktur ekstremitas.

Maka dari itu perlu diberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik dengan memberikan intervensi *Range of Motion* (ROM) sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2018). Dengan melakukan ROM secara teratur, perawat dapat membantu pasien post operasi fraktur ekstremitas untuk meningkatkan mobilitas sehingga pasien dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih mudah. Intervensi ROM ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan individu pasien dan melakukan evaluasi yang tepat untuk menentukan efektivitas intervensi keperawatan (Fitamania, 2022).

Al Qur'an dan hadits merupakan pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman dan menjelaskan banyak hal yang berkaitan dengan kesehatan baik itu berupa perintah, larangan ataupun anjuran. Banyaknya kedua pedoman dalam hidup ini seakan-akan menunjukkan bahwa betapa pentingnya sebuah arti kesehatan bagi umat manusia (Budiyanto, 2020). Setiap manusia pasti pernah mengalami sakit, baik ringan maupun berat.

Saat mendapatkan anugerah sakit tak selamanya harus disesali, karena Allah mendatangkan hikmah melalui sakit. Allah menciptakan sakit agar dapat merasakan nikmatnya sehat, makan dengan leluasa dan dapat beribadah serta beraktivitas dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim: *"Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan menggugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang menggugurkan daun-daunnya"* (HR. Bukhori dan Muslim).

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan pada latar belakang masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan *Range Of Motion* (ROM) terhadap Peningkatan Kekuatan Otot pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di RSU Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di RSU Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intetrvensi keperawatan pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di RSU Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di RSU Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi referensi khususnya dalam Penerapan *Range Of Motion* (ROM) terhadap Peningkatan Kekuatan Otot pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas dengan Masalah Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

   Asuhan keperawatan yang telah diberikan ini diharapkan agar pasien dapat mengatasi mobilitas fisik pada post operasi fraktur ekstremitas, serta keluarga dapat mengetahui

implementasi untuk mengatasi pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik sehingga dapat mencapai tujuan dari dilakukanya tindakan asuhan keperawatan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

   Kajian ilmu keperawatan ini digunakan sebagai referensi, landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

3. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dan tambahan daftar intervensi yang dapat dilakukan pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan literature, menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya mengenai penerapan teknik *range of motion* terhadap peningkatan kekutan otot pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan teknik *range of motion* terhadap peningkatan kekutan otot pada pasien post operasi fraktur ekstremitas dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.